

MESTAKUNG

RAHASIA SUKSES JUARA DUNIA
OLIMPIADE FISIKA

PROF. YOHANES SURYA Ph.D

MESTAKUNG

Rahasia Sukses Juara Dunia Olimpiade Fisika
Penulis: Prof. Yohanes Surya Ph.D

copyrights © 2006, Yohanes Surya
Hak cipta dilindungi undang-undang

Editor: HP. Melati
Penyelarass Aksara: Edy Sembodo

Desain Sampul: Ade Fery Riantara
Desain Isi: d_elhikmah
Penata Letak: Alia Fazrillah, md_elhikmah

Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika)
Anggota IKAPI
Jln. Puri Mutiara Raya No.72
Cipete, Jakarta Selatan 12410
Telp. (021) 75915762, Faks. (021) 75915759
E-mail: hikmahku@cbn.net.id

Cetakan I, November 2006

ISBN: 979-114-025-1

Didistribusikan oleh Mizan Media Utama (MMU)
Jln. Cinambo (Cisarantem Wetan) No.146
Ujungberung, Bandung 40294
Telp: (022) 7815500 fax: (022) 7802288
E-mail: mizanmu@bdg.centrin.net.id

Kata Pengantar

Salam Mestakung,
Tahun 2006 bagi Tim Olimpiade Fisika Indonesia merupakan tahun yang sangat bersejarah.

Untuk pertamakalinya dalam sejarah, siswa Indonesia menjadi juara dalam Olimpiade Fisika Internasional (*International Physics Olympiad*, atau IPhO). Dalam IPho ke-37 yang diadakan di Singapura itu, Jonathan Mailoa secara mengesankan berhasil menempati urutan pertama dari 386 peserta yang berasal dari 84 negara. Hasil ini membuktikan bahwa siswa-siswa Indonesia ternyata mampu. Mereka mampu menjadi yang terbaik di dunia!

Apa rahasia di balik sukses tim Indonesia ini ?

Rahasiannya adalah Mestakung.

Mestakung (seMESTA menduKUNG) adalah konsep sederhana yang diambil dari Fisika dan telah menjadi rahasia sukses dari Tim Olimpiade Fisika Indonesia selama 13 tahun. Anda pun dapat menerapkan ide mestakung ini untuk menjadikan Anda dari biasa menjadi luar biasa, dari good menjadi great.

Buku yang Anda pegang menceritakan apa itu mestakung dan cara mestakung bekerja sehingga Tim Olimpiade Fisika Indonesia meraih sukses dari tahun 1993 sampai tahun 2006.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menjadi "*The most, The best and The first*". Seperti yang selalu diimpi-impikan peraih Nobel Fisika, Luiz Alvarez.

Penulis berterimakasih pada Zulfiki dan penerbit Hikmah (Mizan) yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan dan terbit tepat pada waktunya sesuai dengan mestakung.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar —
BAB 1. Pendahuluan – Awalnya dari Fisika —
BAB 2. Suatu Kebetulan —
BAB 3. Pertandingan pertama —
BAB 4. Mestakung Butuh Waktu —
BAB 5. Di Persimpangan —
BAB 6. Menetas —
BAB 7. Sukses APhO Pertama —
BAB 8. Fokus —
BAB 9. Terpeleset dan Bangun Kembali —
BAB 10. Menjadi Juara Dunia —
BAB 11. Hadiah Nobel Fisika 2020 —
BAB 12. Penutup : Krilangkun+ —
Catatan Penutup —
Lagu Mestakung —
Sang Juara Dunia —

Bab 1 Pendahuluan : Awalnya dari Fisika

“Saya sangat yakin bahwa prinsip-prinsip semesta itu sangat indah dan sederhana.”

–**Albert Einstein**

Apa yang terjadi ketika kita menuangkan pasir sedikit demi sedikit ke atas lantai? Ya betul, pasir akan membentuk suatu bukit pasir kecil. Jika kita terus menuangkan pasir, bukit pasir ini makin lama makin besar dan makin tinggi. Ketika bukit pasir mencapai suatu ketinggian tertentu yang kita sebut ketinggian kritis terjadilah suatu keanehan. Pada ketinggian kritis ketika kita menjatuhkan beberapa butir pasir, terlihat butir-butir pasir ini mengatur dirinya. Ada yang jatuh mengenai bukit pasir lalu bergulir terus dan berhenti di suatu tempat. Ada yang jatuh lalu mendorong butir-butir pasir lain untuk bergulir, butir-butir yang bergulir ini dapat mendorong butir-butir lain untuk bergulir juga sebelum berhenti pada suatu tempat. Ada pula yang hanya bergulir sedikit atau tidak bergulir sama sekali. Tiap butir pasir seolah-olah punya peran masing-masing. Mereka semua bekerja bersama-sama mempertahankan agar kemiringan bukit pasir tidak berubah. Aneh bukan? Sepertinya pasir-pasir ini punya otak untuk menghitung sehingga kemiringan bukit pasir tidak berubah.



Gambar 1. Pada ketinggian kritis, butir pasir yang ditambahkan akan mengatur dirinya sedemikian rupa sehingga kemiringan bukit tetap sama.

Peristiwa pengaturan diri seperti yang terjadi pada pembentukan bukit pasir ini merupakan satu diantara ribuan bahkan jutaan peristiwa yang terjadi di alam ini. Peristiwa-peristiwa ini terjadi ketika suatu sistem berada pada kondisi kritis. Pada kondisi kritis, tiap individu berinteraksi dengan individu-individu lain. Kemudian individu-individu ini secara bersama-sama mengatur dirinya sehingga mem-brojol-lah (*emerge*) sesuatu keadaan yang baru, yang berbeda dari biasanya. Dalam fisika, proses pengaturan diri pada kondisi kritis dikenal sebagai fenomena kritis (*critical phenomena*).

Ketika air dipanaskan dalam kondisi normal (tekanan udara normal), pada suhu sekitar 100 derajat celcius, air mulai mendidih. Pada saat mendidih, ketika air terus dipanaskan, perlahan-lahan air berubah wujud menjadi gas (uap air).

Apa yang terjadi ketika air dipanaskan pada tekanan sekitar 218 kali tekanan udara normal?

Pada kondisi ini air tidak mendidih pada suhu 100 derajat celcius. Ketika air ini kita panaskan hingga mencapai suhu 374 derajat celcius, terjadi keanehan. Air berada pada kondisi kritis, yaitu air mempunyai dua wujud cair dan gas secara bersamaan. Pada kondisi ini ketika suhu air dinaikan sedikit saja, terjadilah proses pengaturan diri dalam molekul-molekul itu. Seluruh molekul air (tidak hanya satu, tetapi semua molekul) mengatur dirinya secara serentak mengubah wujud air menjadi uap air.

Di sini kita lihat molekul-molekul air bekerja bersama-sama mengubah air dari wujud cair menjadi wujud gas. Jika hanya satu molekul saja yang bekerja, peristiwa perubahan wujud ini tidak akan terjadi. Kondisi kritis telah mendorong semua molekul untuk mengatur dirinya lalu mengubah air menjadi uap air. Saya namakan proses pengaturan diri secara bersama-sama ini dengan istilah **MESTAKUNG**, yang merupakan singkatan dari seMESTA menduKUNG. Disini kita bayangkan semesta (dalam hal ini seluruh molekul air dan lingkungannya) bekerja bersama-sama pada kondisi kritis menghasilkan suatu perubahan yang tidak terduga.

Di antara kita mungkin ada yang bertanya, apa bedanya proses perubahan wujud pada kondisi normal dengan proses perubahan wujud pada kondisi kritis? Pada kondisi normal, molekul air DIPAKSA berubah oleh kekuatan dari luar. Tetapi perubahan wujud pada kondisi kritis, terjadi secara serentak dan tiba-tiba, hampir tanpa pengaruh dari luar. Semuanya digerakkan dari dalam diri tiap individu.

Mestakung terjadi juga pada bahan magnet yang dipanaskan pada suhu kritis yang disebut suhu Curie. Pada suhu kritis ini, ketika suhu bahan magnet dinaikkan sedikit saja, terjadilah mestakung. Secara serentak seluruh komponen-komponen magnet dalam bahan ini bergerak sedemikian rupa sehingga sifat magnet dari bahan ini hilang. Bahan tersebut tidak mempunyai sifat magnet lagi. Cara menghilangkan sifat magnet dengan pemanasan ini berbeda dengan cara membanting-banting magnet. Cara kedua tidak melahirkan mestakung, karena sifat perubahannya lebih disebabkan gaya luar (tumbukan dengan benda lain).

Mestakung tidak hanya terjadi pada gejala-gejala fisika saja, tetapi juga dalam berbagai gejala biologi, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Scott Camzine dkk, dalam bukunya *Self Organizing in Biological Systems*, membahas berbagai proses pengaturan diri dalam berbagai sistem biologi. Misalnya, bagaimana angsa-angsa terbang membentuk pola seperti huruf "V" ketika bermigrasi dari satu tempat ke tempat lain atau bagaimana sekelompok ikan-ikan secara

bersama-sama berenang dan bereaksi terhadap bahaya. Gerakan teratur mereka secara bersamaan ini, berlangsung tanpa paksaan (tidak ada yang memaksa mereka bergerak secara serentak). Mereka melakukan itu karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri.



Gambar 2: Mestakung dalam biologi a) Sekelompok ikan yang selalu berenang bersama-sama; b) Burung yang bermigrasi dari satu tempat ke tempat lain membentuk huruf "V".

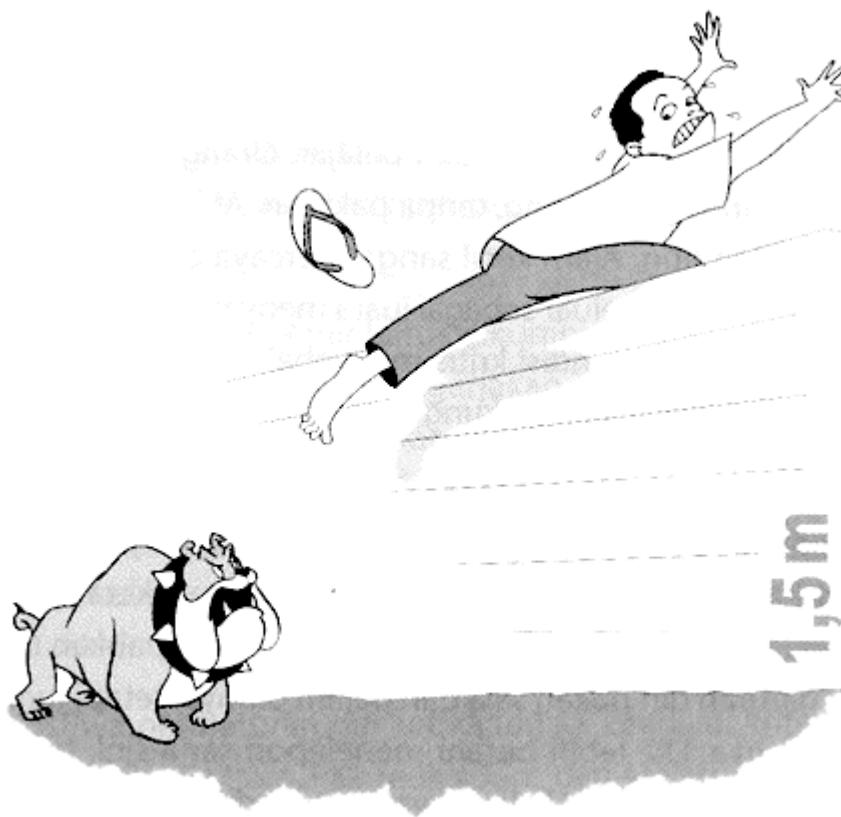
Dalam bidang ekonomi, Didier Sornette dalam bukunya *Why Stock Markets Crash*, menguraikan bagaimana memodelkan kelakuan saham-saham ketika terjadi *market crash*. Saham-saham secara serentak mengatur diri, sehingga mereka mampu bertahan (*survive*).

Dalam bukunya *Critical Mass: How One Thing Leads to Another*, Phillip Ball membahas berbagai peristiwa pengaturan diri dalam berbagai gejala sosial. Misalnya pada suatu pertunjukan musik. Ketika pengunjung merasa puas dengan pertunjukan itu, mereka memberikan applause. Anehnya tepuk tangan para penonton terjadi secara serentak dan berirama. Seolah-olah terjadi proses pengaturan diri dari semua individu yang ada dalam ruang itu. Tidak ada yang memaksa mereka bertepuk tangan secara serentak dengan irama tertentu.



◆ Pak Gultom bercerita bahwa waktu kecil dia sangat nakal. Dia sering mencuri mangga. Suatu hari, pemilik pohon mangga melihat Pak Gultom sedang mencuri mangganya. Segera pemilik pohon itu menyuruh anjingnya mengejar Pak Gultom. Pak Gultom lari ketakutan. Tahu apa yang terjadi? Molekul-molekul dalam sel tubuh Pak Gultom mengatur dirinya, mereka menghasilkan energi ekstra yang membuat Pak Gultom mampu melompat setinggi hampir 1,5 meter. Luar biasa, bukan? Dalam keadaan biasa pak

Gultom tidak mampu melompat sedemikian tingginya. Ketika berada dalam kondisi kritis, terjadilah proses pengaturan diri.



Gambar 3: Dapat melompat lebih tinggi karena mestakung.

◆ Pak Teuku Alamsyah bercerita waktu kecil dia tidak pandai menyanyi. Beliau sangat malu setiap kali disuruh menyanyi. Tetapi suatu saat kepala

sekolah memanggil Alam kecil, yang waktu itu masih duduk di Sekolah Dasar, untuk mengikuti lomba menyanyi. Alam kecil sangat takut, keringat dingin mulai keluar. Rasa takut ini ternyata memberikan dampak positif, Alam kecil terpacu untuk belajar menyanyi. Dia belajar dan belajar. Orang tuanya mulai mendukung ia menyanyi. Demikian juga sekolahnya pun mendukung dia. Semua dukungan diberikan tanpa paksaan. Akhirnya, ketika tiba saatnya bertanding, Alam kecil sangat percaya diri. Mau tahu apa hasilnya? Alam kecil keluar sebagai juara menyanyi tingkat propinsi Aceh. Luar biasa.... Kondisi kritis menyebabkan pengaturan diri dalam diri Alam kecil dan lingkungannya. Inilah Mestakung.

- ◆ Joni seorang kepala cabang suatu bank ditargetkan mendapatkan dana segar dari masyarakat sebanyak 30 miliar setahun. Kalau gagal ia bisa dipecat. Joni tentu saja ketakutan. Dia pun berada dalam kondisi kritis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pengaturan diri bukan saja dari dalam dirinya, tetapi juga dari lingkungannya. Dia lebih berani menelepon sana-sini, termasuk saya, menanyakan kalau-kalau saya mau memindahkan deposito atau menabung di banknya.

Awalnya saya tidak berminat, namun melihat kesungguhannya, akhirnya seluruh deposito saya dipindahkan kepadanya. Joni juga sharing ke teman-temannya. Ajaibnya, teman-teman yang semula acuh, kini ikut-ikutan sibuk dan membantu tanpa paksaan sehingga target 30 miliar ini bisa tercapai tepat pada waktunya. Inilah Mestakung.

◆ Tugas prakarya Amir harus dikumpulkan besok pagi. Amir begitu stres karena belum mengerjakan apa-apa. Dia paksakan untuk menyelesaikan pekerjaan ini. Dia bekerja dan bekerja, sampai tidak tidur semalaman. Seluruh sel-sel tubuhnya, mulai dari kaki, tangan hingga otak, bekerja bersama-sama. Ajaibnya lagi, ayah, ibu, kakak, dan adik-adiknya tergerak membantu tanpa paksaan. Akhirnya pekerjaannya selesai juga. Mestakung terjadi lagi.



Peristiwa pengaturan diri ketika terjadi keadaan kritis seperti yang dialami Pak Gultom, Pak Tengku, Joni, dan Amir mungkin sering kali kita alami. Namun kita tidak menyadari bahwa inilah Mestakung. Dalam buku ini, saya ingin berbagi pengalaman tentang Mestakung sebagai rahasia kesuksesan Tim Olimpiade Fisika Indonesia.

• **MESTAKUNG TERJADI DI MANA-MANA** •

Bab 12. Penutup: Krilangkun+

“Sekadar mengetahui tidak cukup, kita harus menggunakannya.
Sekadar berkeinginan tidaklah cukup, kita harus bertindak.”

— **Johann von Goethe, seniman serbabisa Jerman.**

Ada 3 hal yang dapat merangsang terjadinya mestakung. Ketiga hal ini saya namakan **KRILANGKUN**. **Krilangkun adalah singkatan dari KRItis, LANGkah dan TeKUN.**

Siapa pun kita dan apa pun jabatan kita: pengusaha, guru, pedagang, pilot, dokter, sekretaris, karyawan, direktur, pejabat, hakim, bahkan supir dapat berubah dari biasa menjadi luar biasa dari *good* menjadi *great*. Caranya, lakukan Krilangkun agar terjadi mestakung.

KRILANGKUN 1: KRITIS

Untuk merangsang terjadinya mestakung, yang pertama kita harus lakukan adalah menempatkan diri kita pada kondisi kritis. Menempatkan diri pada kondisi kritis dapat dilakukan dengan menentukan sasaran yang jelas. Sasaran harus setinggi-tingginya dan beri waktu yang cukup untuk mencapai sasaran itu.

Misal: seorang calon dokter menetapkan target untuk menjadi dokter spesialis kanker yang terbaik di dunia 10 tahun dari sekarang. Atau seorang guru ingin menjadi guru yang mampu mengajar secara mudah, asyik dan menyenangkan dalam 10 tahun mendatang. Atau direktur perusahaan menargetkan penghasilan perusahaan naik 10 kali lipat dalam waktu dua tahun.

Pada waktu berkunjung ke Halmahera Utara untuk memberikan orasi ilmiah di sebuah politeknik di sana, saya bertemu dengan Bupati Halmahera Utara, Hein Namotemo. Usai memberikan ceramah tentang Mestakung, Pak Hein langsung menangkap ide ini dan langsung menentukan sasaran: Halmahera Utara Go International tahun 2010! Pak Hein menempatkan diri pada kondisi kritis. Saat itulah mestakung terjadi. Semua jajaran staf Bupati siap mendukung. Pak Timisela, Kepala Dinas Pendidikan, segera membuat strategi bagaimana menyambut Halut 2010 ini. Untuk menggenjot prestasi, Pak Timisela menetapkan minimal nilai UAN untuk anak-anak di Halut adalah 7,5. Wow... suatu langkah berani! Suatu penempatan diri pada kondisi kritis. Inilah yang kita harus lakukan kalau ingin melihat mestakung bekerja melakukan perubahan-perubahan.

Pada saat saya memberikan seminar mestakung dalam Olimpiade Sains antar pesantren-pesantren di seluruh Indonesia, ada seorang peserta berkata, "Pak, saya ingin jadi Menteri Kesehatan... Saya akan berjuang untuk mencapai itu." Wooow sungguh luar biasa.

Pada seminar lainnya di Universitas Indonesia, beberapa orang mengungkapkan target-target pribadi untuk menjadi menteri, anggota DPR, bahkan ada yang mempunyai target jadi presiden. Luar biasa.... Kalau saja

orang-orang Indonesia mempunyai target-target yang tinggi dan berusaha keras untuk mencapai itu, maka dalam 10 tahun mendatang, Indonesia akan menjadi negara yang luar biasa.

KRILANGKUN 2: LANGKAH

Setelah menempatkan diri pada kondisi kritis, kita harus melangkah. Untuk mendaki gunung tinggi kita perlu melangkah walaupun kecil.

Mao Ze Dong di tahun 1934 menetapkan sasaran untuk melakukan long march sepanjang 9000 km dengan puluhan ribu anak buahnya. Beliau melangkah dan melangkah. Melintasi gunung, lembah, meniti jalan setapak dengan menggunakan obor di waktu malam. Serangan tentara Chiang Kai Sek penyakit, hujan, badai pasir, badai angin, dan berbagai rintangan harus dihadapi. Namun, dengan tekad teguh, akhirnya setelah setahun sekitar 8000 orang tiba dengan selamat di akhir perjalanan yang sangat fantastis dan tampak tidak mungkin ini.

Tahun 1984 saat saya masih mahasiswa jurusan Fisika di FMIPA UI, saya merasa terpanggil untuk mengembangkan pendidikan fisika yang asyik, mudah, dan menyenangkan di Indonesia. Namun, saya merasa ilmu yang saya peroleh dari S1 ini sangat kurang. Saya berkeinginan untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Sayangnya, waktu itu saya tidak ada biaya sama sekali. Orang tua saya tidak akan mampu membiayai saya. Ketika baru di tingkat I dan tingkat II saja, saya hampir keluar dari UI jika tidak mendapat beasiswa supersemar, karena kami tidak mampu membayar uang kuliah.

Tekad ke luar negeri ini begitu kuat. Saya harus melangkah. Kemudian saya memberi les privat. Uang les privat ini saya kumpulkan sedikit demi sedikit untuk membuat.... passport. Ya, passport. Banyak orang menganggap saya aneh, ke luar negeri belum ada kepastiannya, kok sudah membuat passport?“ Tetapi itulah.... kita harus berani melangkah. Ternyata tahun berikutnya, mestakung terjadi. Fisikawan Amerika Serikat datang ke Indonesia untuk meng-interview mahasiswa-mahasiswa Indonesia dan salah satu mahasiswa Indonesia yang lulus interview adalah saya. Saya pun mendapat beasiswa *di Department of Physics The College of William and Mary Virginia*.

Rudy, mahasiswa sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat mempunyai resep sukses yang unik. Dia tidak pernah menunda pekerjaan. Ketika dia mendapat tugas dari dosennya selama seminggu atau sebulan, dia menyelesaikan tugas itu di hari pertama. Ini berbeda sekali dengan kebiasaan anak-anak muda yang sering menyelesaikan pekerjaan di menit-menit terakhir (*the last minutes*). Menurut Rudy, kalau dia bisa menyelesaikan tugas lebih awal, dia mempunyai waktu lebih untuk berpikir lebih banyak. Hidup menjadi berkurang stresnya. Kebiasaan ini dilakukan Rudy hingga dia bekerja. Dan hasilnya, Rudy selalu mendapat pujian dari atasannya atas segala pekerjaan yang begitu rapi. Sekarang dia sukses sebagai pengusaha. Kesuksesan Rudy didapatkan karena ia berani melangkah dan tidak pernah menunda.

Tahun 2005 DKI menjadi tuan rumah Olimpiade Sains Nasional (OSN). Dikmenti (Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi) dan Dikdas (Dinas Pendidikan dasar) provinsi DKI Jakarta menargetkan menjadi juara OSN 2005 ini. Mereka melangkah! Mereka menyeleksi anak-anak berbakat. Men-*training-*

nya secara intensif, mulai Januari hingga September 2005. Mestakung terjadi! Semua bekerja bersama-sama untuk satu tujuan. Setiap saat, Kepala Dinas Pendidikan SMA, Bp. H. Margani dan Kepala Dinas Pendidikan SD/SLTP, Ibu Dr. Sylviana Murni memeriksa kemajuan dari training intensif ini. Hasilnya, dibandingkan tahun 2004 DKI hanya menduduki peringkat 4 dengan 5 medali emas, menjadi peringkat 1 di tahun 2005 dengan 33 medali emas. Fantastis! Jonathan Mailoa, sang *absolute winner* Olimpiade Fisika Internasional dan Pangus, sang *The Best Experiment* Olimpiade Fisika Asia juga merupakan hasil dari pembinaan intensif ini.

Dinas Pendidikan Papua, Bp. James Modouw senantiasa mendengungkan Papua tidak boleh kalah dengan daerah lain. Papua harus bisa juara di tingkat internasional. Semua ini ditargetkan sejak tahun 2003. Walaupun penuh tantangan di awal, namun Bp. James Modouw maju dan maju terus. Mestakung terjadi! Anak-anak cerdas Papua bermunculan. Hasilnya, Septinus George Saa menjadi juara *The First Step to Nobel Prize in Physics* 2004, Anike Bowaire menjadi juara *The First Step to Nobel Prize in Physics* 2005, dan Surya Bonay menjadi juara *The First Step to Nobel Prize in Chemistry* 2006. Salah satu siswa berbakatnya, Andrey Awoitauw, berhasil meraih medali emas matematika OSN, mengalahkan juara dunia matematika, Ivan Kristanto, dari Jakarta. Luar biasa kalau kita mau melangkah!!!

Dinas Pendidikan Jawa Tengah menargetkan tahun 2006 menjadi juara OSN. Segala persiapan dilakukan, mereka belajar dari DKI. Mestakung terjadi. Guru, siswa, pejabat-pejabat di dinas pendidikan termotivasi untuk mencapai target ini. Mereka bekerja keras luar biasa. Hasilnya, Jawa Tengah berhasil

menjadi juara OSN 2006 dengan 19 medali emas. Padahal tahun 2005 mereka hanya peringkat 4. Luar biasa!!!

KRILANGKUN 3: TEKUN

Ketika kita melangkah, di tengah jalan kita akan melihat ombak dan merasakan terpaan angin. Mestakung akan bekerja ketika kita tidak gentar menghadapi ombak, angin, bahkan badai sekalipun. Ketekunan akan merangsang mestakung sehingga apa pun yang menjadi tujuan kita, pasti akan kita peroleh. Tekun sampai garis finish, jangan berhenti atau menyerah di tengah jalan.

Pada pertandingan piala Eropa 1999 antara Bayern Munich dan Manchester United terjadi peristiwa dramatis yang luar biasa. Selama 90 menit pertandingan berlangsung, skor saat itu adalah 1-0 untuk Bayern Munich. Namun, pemain-pemain MU terus menekan. Akhirnya, pada waktu tambahan (*injury time*), pemain MU, Sherringham dan Solksjaer, secara spektakular mencetak masing-masing satu gol dalam waktu hanya 2 menit 58 detik, membalikkan skor menjadi 2-1 untuk kemenangan MU. Setelah itu, 35 detik kemudian wasit meniup panjang tanda pertandingan usai. Para suporter dan para pemain BM tertunduk lesu. Kemenangan yang sudah di tangan lenyap begitu saja dalam waktu 3 menit. Sebaliknya, para suporter dan pemain MU terlihat begitu meluap-luap kegembiraannya. Mereka telah menggunakan waktu sebaik-baiknya, tetap tekun berjuang keras sampai akhir pertandingan.

Pak Wahid Supriadi, Konsul Jenderal Indonesia di Melbourne, bercerita waktu kami berkunjung ke Melbourne. Pak Wahid merencanakan diadakannya

Festival Indonesia di Melbourne 14-17 September 2006. Menurut Pak Wahid, kantor tidak bisa membiayai karena KJRI tidak lagi mendapat dana promosi dari pusat. Mereka harus memutar otak untuk mencari dana hampir Rp. 670 juta bagi penyelenggaraan Festival ini. Pak Wahid tidak gentar. KJRI mendirikan Lembaga Independen Festival Indonesia Inc. dengan modal nol!

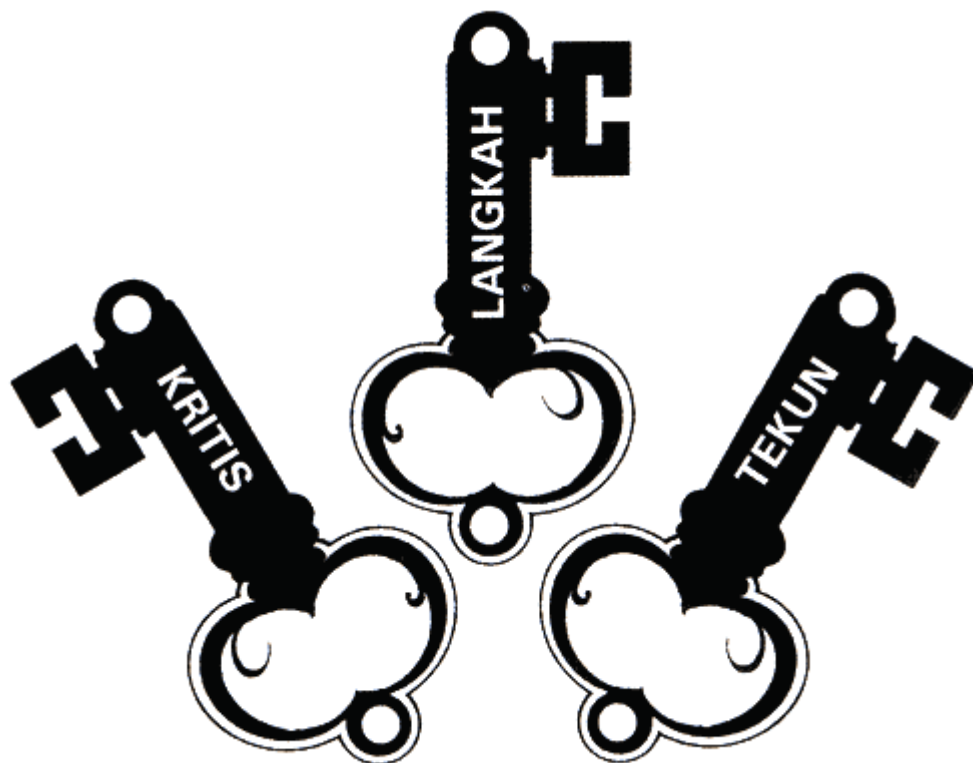
Mereka mengirim surat ke ratusan perusahaan/institusi potensial baik di Australia maupun di Indonesia. Surat juga disebar ke seluruh Pemda, baik Indonesia maupun Australia, yang meminta dukungan agar Pemda dapat hadir dan membawa para pengusaha. Namun, responnya sangat menyedihkan. Apakah Pak Wahid menyerah? Tidak! Pak Wahid merasa bahwa dia sudah sampai pada titik *point of no return*. Dalam kondisi kritis seperti inilah terjadi mestakung. Pak Wahid membangkitkan semangat para penyelenggara, menyusun strategi, menghubungi semua kontak baik individu maupun lembaga-lembaga swasta dan pemerintah yang masuk dalam *mailing list* KJRI, dan menjual program-program FI.

Tahu apa yang terjadi? Terjadilah Mestakung di mana-mana. Mahasiswa-mahasiswa dan masyarakat Indonesia di Australia menyingsingkan lengan bajunya. Mereka bekerja bersama-sama, mengatur acara, mencari dana, mengundang orang-orang terkenal dari Indonesia untuk acara seminar, mengundang para penari untuk menunjukkan budaya Indonesia, dan sebagainya. Beberapa Pemda mulai menunjukkan komitmennya, para sponsor pelan-pelan mulai menghubungi panitia, dan juga kalangan pengusaha mulai mendaftarkan diri untuk ikut konferensi walaupun harus membayar. Bahkan

dalam minggu-minggu terakhir beberapa sponsor utama datang dan menyatakan komitmennya untuk membantu festival tersebut.

Ribuan orang datang ke *Federal Court* di Melbourne untuk menyaksikan Festival yang luar biasa ini. Selama dua hari festival budaya, makanan, dan perdagangan dihadiri sekitar 67 ribu orang, sementara *business conference* dihadiri sekitar 150 pengusaha, pejabat Pemda baik dari Indonesia maupun Australia. Luar biasa! Selesai acara, pemerintah kota Melbourne memberikan pujian dan meminta agar acara ini dapat diselenggarakan secara rutin setiap tahun di Melbourne. Pemerintah Melbourne bahkan berjanji akan mendukung termasuk pendanaannya. Luar biasa! Suatu karya yang indah terjadi kalau kita tekun mengerjakan apa yang sudah ditargetkan.

Yang terakhir yang tidak boleh dilupakan adalah faktor spiritual (+). Spiritual atau iman yang kuat akan memberi kekuatan ekstra ketika kita berada pada kondisi kritis.



Kunci Mestakung

Catatan Penutup

Buku Mestakung yang para pembaca pegang ini ada karena proses Mestakung. Bulan Agustus saya bertemu Zulfiki ketua IMPI (Ikatan Mahasiswa berPrestasi Indonesia). Dari pertemuan ini dihasilkan kesepakatan untuk menulis buku tentang Mestakung. Penerbitnya adalah Hikmah (Mizan) karena saya pernah berjanji untuk menulis sebuah buku untuk penerbit tersebut. Bulan September pembicaraan teknis dan kami sepakati tanggal 6 November sebagai *launching* buku ini. Suatu tindakan yang menempatkan diri pada kondisi kritis. Akhir September, saya bertolak ke Australia untuk memberikan seminar dan membicarakan kerja sama pengembangan pendidikan di Indonesia dengan bantuan beberapa universitas di Australia dan departemen pendidikan Australia. Menurut rencana, saya akan menulis di sana selama seminggu. Namun acara di Australia begitu padat, tidak ada waktu untuk menulis. Mestakung terjadi lagi, dalam sehari saya menyelesaikan bab, ide-ide mengalir seperti air, lancar sekali. Keesokan harinya, saya menulis lagi dan berhasil mendapatkan lima bab berikutnya, sama seperti hari pertama semua ide mengalir begitu lancar. Pagi-pagi di hari ketiga, bab terakhir dapat diselesaikan. Mestakung juga terjadi pada penulisan lirik lagu mestakung, lirik lagu ini ditulis hanya dalam waktu 20 menit. Dan Ibu Lisa seorang komposer bersedia membuat aransemennya. Pak Adhien dari SMA Cahaya Madani Pandeglang Banten, berhasil membuat 1 lagu untuk mestakung ini dalam waktu hanya dalam beberapa jam. Ketekunan (kerja keras) dan fokus pada target (sasaran) membuat kita mampu melakukan pekerjaan yang semula dianggap mustahil! Inilah Mestakung!!!

Lagu Mestakung

Tetapkan sasaran
Tetapkan setinggi mungkin
Makin tinggi makin baik

Bicarakan setiap hari
Bicarakan ke setiap orang
Bicarakan dalam doa

Melangkahlah....
Melangkahlah
Maju... Maju dan Maju

Jangan goncang lihat gelombang
Jangan gemetar dengar deru angin
Jangan menyerah hadapi rintangan

Pantang bicara "tidak mungkin"
Pantang bicara "tidak mampu"
Pantang bicara "kalah"

Yakinlah yakinlah
Gunung tinggi dapat didaki
Laut luas dapat tersebrangi
Masalah sulit dapat dipecahkan
Tak ada yang tidak mungkin
Semua mungkin... Pasti bisa...
Yakinlah yakinlah...

Lihat bagaimana semesta mendukung kita
Mestakung, semesta mendukung kita
Mestakung, yang sulit menjadi mudah
Mestakung, yang tidak mungkin menjadi mungkin

Yakinlah yakinlah
Gunung tinggi dapat didaki
Laut luas dapat tersebrangi
Masalah sulit dapat dipecahkan
Tak ada yang tidak mungkin
Semua mungkin.... Pasti bisa...
Yakinlah yakinlah...